

INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN *FLIPBOOK* SEBAGAI OPTIMALISASI PEMBELAJARAN SISWA SEKOLAH DASAR

Cindy Hulzannah Damanik¹, Try Wahyu Purnomo², Apiek Gandamana³, Dody Feliks Pandimun Ambarita⁴, Husna Parluhutan Tambunan⁵
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{1,2,3,4,5}
Universitas Negeri Medan^{1,2,3,4,5}
Email: cindyhulzannahdamanik@gmail.com

Corresponding author:

Cindy Hulzannah Damanik
Universitas Negeri Medan
Email: cindyhulzannahdamanik@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh beberapa masalah yaitu guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional dengan menggunakan buku cetak sebagai sumber belajar utama, guru belum pernah menyusun bahan ajar yang berkaitan dengan teknologi dan guru kurang optimal dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran. Hal itu membuat hasil belajar siswa rendah dikarenakan siswa sulit memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan inovasi produk baru atau memperbaiki produk terdahulu berupa bahan ajar berbentuk *flipbook* yang telah diuji kelayakan, kepraktisan dan keefektifannya sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Penelitian ini memakai jenis RnD model ADDIE (Analisis, Perencanaan, Pengembangan, Penerapan, dan Evaluasi). Uji kelayakan didapat melalui proses penilaian ahli materi dan ahli media. Hasil uji kelayakan materi terhadap bahan ajar berbentuk *flipbook* diperoleh skor dengan persentase 93,75% "Sangat Layak". Hasil uji kelayakan media terhadap bahan ajar berbentuk *flipbook* diperoleh skor dengan persentase 93,3% "Sangat Layak". Penilaian praktikalitas oleh praktisi pendidikan mendapat skor dengan persentase 94,3% "Sangat Praktis". Keefektifan bahan ajar berbentuk *flipbook* diperoleh dari hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test*. Hasil perbandingan nilai *pre-test* dan *post-test* memperlihatkan hasil belajar siswa yang meningkat, hal ini terlihat dari persentase ketuntasan siswa pada *pre-test* sebesar 22,2% sedangkan pada *post-test* sebesar 88,9%. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar berbentuk *flipbook* "Sangat Efektif" digunakan dalam pembelajaran.

Kata kunci: Media pembelajaran, pembelajaran siswa, *Flipbook*

Abstract: This research is motivated by several problems, namely teachers still use conventional learning by using printed books as the main learning source, teachers have never prepared teaching materials related to technology and teachers are less than optimal in utilizing technology in learning. This makes student learning outcomes low because students find it difficult to understand the material being taught. This research aims to provide new product innovation or improve previous products in the form of open materials in the form of flipbooks which have been tested for feasibility, practicality and effectiveness so that they can be used in the learning process. This research uses the ADDIE RnD model (Analysis, Planning, Development, Implementation and Evaluation). The feasibility test is obtained through an assessment process by material experts and media experts. The results of the material feasibility test on flipbook-shaped teaching materials obtained a score with a percentage of 93.75% "Very Appropriate". The results of the media feasibility test for flipbook-shaped teaching materials obtained a score with a percentage of 93.3% "Very Appropriate". The practicality assessment by educational practitioners received a score of 94.3% "Very Practical". The effectiveness of teaching materials in the form of flipbooks is obtained from the results of comparing pre-test and post-test scores. The results of the comparison of pre-test and post-test scores show improved student learning outcomes, this can be seen from the percentage of student completion in the pre-test of 22.2% while in the post-test it was 88.9%. These results indicate that teaching materials in the form of flipbooks are "Very Effective" used in learning.

Keywords: Learning media, student learning, *Flipbook*

PENDAHULUAN

Berdasarkan Depdiknas Tahun 2003 Nomor 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1, pendidikan merupakan upaya yang terarah dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mengembangkan potensinya secara optimal. Potensi ini meliputi aspek spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, moral, serta keterampilan yang dibutuhkan individu, masyarakat, bangsa, dan negara. Meningkatkan kualitas pendidikan termasuk salah satu langkah untuk memajukan sebuah bangsa, karena pendidikan memberikan bekal untuk menghadapi tantangan masa depan dan mendorong perkembangan kecerdasan serta keterampilan.

Beberapa temuan masalah di sekolah menjadi latar belakang penelitian dan pengembangan ini. Adapun temuan masalah di sekolah seperti pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan berfokus pada penggunaan buku cetak, guru belum pernah menyusun bahan ajar digital, serta penggunaan teknologi dalam pembelajaran yang kurang optimal menjadi dasar masalah yang menarik perhatian peneliti untuk meneliti dan mengembangkan perangkat pembelajaran berupa bahan ajar. Kecenderungan pemanfaatan buku tematik sebagai sumber belajar akan berdampak pada pemahaman siswa, hal ini dikarenakan penulis buku tematik yang digunakan oleh siswa menganggap seluruh siswa homogen sehingga membuat siswa sulit memahami materi pelajaran yang disajikan. Teknologi yang semakin berkembang pesat ternyata tidak selalu memberikan dampak positif terhadap masyarakat. Penyalahgunaan teknologi kerap terjadi di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu menggunakan teknologi dalam pembelajaran merupakan usaha untuk meminimalisir dampak negatif penggunaan teknologi. Pemanfaatan teknologi di dalam pembelajaran merupakan upaya agar pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien.

Penggunaan bahan ajar mampu menstimulus motivasi belajar siswa, sementara bahan ajar yang interaktif dapat berdampak positif pada hasil belajar mereka. Integrasi teknologi dalam proses pembelajaran merupakan langkah untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran. Salah satu contoh bahan ajar berbasis teknologi adalah penggunaan *flipbook*.

Maulidah dkk. (2023, h. 5480) bahan ajar merupakan kumpulan materi dari berbagai sumber yang kemudian disusun secara terstruktur. Pengembangan bahan ajar perlu dilakukan karena keberadaan bahan ajar memudahkan guru menyampaikan materi sehingga dapat menstimulus siswa untuk mengikuti pelajaran.

Flipbook adalah bahan ajar berwujud elektronik yang merupakan hasil pengembangan *e-book*. *Flipbook* merupakan buku digital yang didalamnya merupakan penggabungan teks bacaan, gambar dan video sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran. *Flipbook* dapat dijalankan dengan bantuan *handphone*, komputer dan lain-lain. *Flipbook* ini juga menjadi sumber belajar yang praktis dan mampu meningkatkan kemandirian siswa dalam belajar, karena bersifat fleksibel.

Menurut Rahmawati, D., dan rekannya dalam Aprilutfi (2022, h. 381), *flipbook* merupakan lembaran yang mengandung teks, kata-kata, dan ilustrasi untuk menarik perhatian siswa, sehingga memungkinkan mereka untuk belajar lebih efektif kapan saja. Silalahi dan Budiono (2023, h. 1342) mendefinisikan *flipbook* sebagai buku digital yang lebih inventif daripada *e-book* dan dapat dilihat

melalui internet menggunakan berbagai perangkat. Sejalan dengan itu, Gusman, F., dan rekan-rekannya dalam Aprilutfi (2022, h. 381) menyatakan bahwa *flipbook* merupakan produk kemajuan teknologi dalam bentuk perangkat lunak yang memungkinkan pengguna mengakses halaman buku digital dengan berbagai animasi, foto, video, dan suara yang dikembangkan secara kreatif dan interaktif. Tujuan dari hal ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil yang memuaskan.

Tujuan pembuatan bahan ajar adalah untuk mempermudah proses pembelajaran bagi guru dan siswa. Hal ini dikarenakan materi pengajaran disesuaikan dengan karakteristik dan lingkungan siswa, sehingga membantu guru dalam menyampaikan informasi. Lebih jauh lagi, pembuatan materi pendidikan memberikan manfaat bagi guru dan siswa, di mana guru dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya. Siswa juga memiliki kesempatan untuk belajar mandiri dan memperdalam materi dengan bahan ajar yang disusun dengan menyenangkan.

Flipbook yang akan disusun harus sejalan dengan tujuan pembelajaran. Penyajian materi dalam bahan ajar sebaiknya dimulai dari yang sederhana hingga yang lebih menantang. Bahan ajar juga harus membantu siswa dalam memahami dan menguasai kompetensi dasar, sehingga diperlukan pengulangan informasi untuk meningkatkan pemahaman siswa. Lebih jauh, bahan ajar harus mencakup latihan atau kuis untuk menilai kinerja siswa.

Penyusunan bahan ajar *flipbook* akan dirancang dengan menyesuaikan kebutuhan siswa. Fleksibilitas bahan ajar *flipbook* diutamakan agar mampu mengarahkan siswa untuk bersikap mandiri. Penggunaan bahan ajar berbasis digital berbentuk *flipbook* ini juga dijadikan sebagai sarana pemanfaatan teknologi, agar siswa mampu lebih bijak menggunakan teknologi. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut proses pembelajaran untuk menggunakan alat dan metode yang canggih dan modern.

Greene dan Petty dalam Kosasih, (2021, h. 45-46) mengemukakan ada 10 kriteria bahan ajar yang baik, yaitu : 1) Menarik minat siswa; 2) Mampu memotivasi siswa; 3) Memuat gambar yang menarik; 4) Hendaknya mempertimbangkan aspek kebahasaan sesuai kemampuan siswa; 5) Isinya harus berkaitan dengan pelajaran lainnya sehingga membentuk suatu kebulatan dan terpadu; 6) Mampu memberikan stimulasi kepada siswa; 7) Tegas dalam penyampaian materi sehingga tidak menimbulkan miskonsepsi siswa; 8) Mempunyai pemahaman yang jelas; 9) Mampu memberi penegasan nilai-nilai siswa, dan; 10) Mampu menghargai perbedaan karakteristik siswa.

Pembelajaran tematik yang juga disebut sebagai pembelajaran terpadu merupakan metode mengaitkan berbagai mata pelajaran melalui tema yang sama, sehingga menciptakan pengalaman yang bermakna bagi siswa. (Fatmawati, E, dkk., 2022, h. 3).

Pembelajaran tematik memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari metode pembelajaran lainnya. Beberapa fitur ini meliputi pendekatan yang berpusat pada siswa, pengalaman langsung, mengaburkan batasan subjek, menyajikan konsep dari beberapa subjek, dan fleksibilitas. Lebih jauh lagi, pembelajaran tematik membantu meningkatkan keterampilan sosial siswa dan menonjolkan konsep belajar sambil bermain, yang dapat menarik perhatian anak-anak.

Pembelajaran tematik memiliki pendekatan yang lebih luwes, mengaitkan berbagai mata pelajaran dalam satu tema, dan bersifat holistik, bermakna, autentik, serta aktif.

Pembelajaran tematik bertujuan untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan, afektif, dan psikomotorik siswa. Tujuan penerapan pembelajaran tematik adalah untuk memudahkan siswa memahami dan mendalami materi yang telah diintegrasikan menjadi satu mata pelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *RnD* dengan model ADDIE yang bertujuan untuk memberikan inovasi baru atau memperbaiki produk terdahulu, serta memastikan bahwa produk tersebut sudah diuji kevalidan, kepraktisan dan keefektifannya sehingga dapat digunakan di lapangan. Subjek penelitian yaitu 18 siswa kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan dan objek penelitian yaitu bahan ajar berbentuk *flipbook* pada Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2. Muatan mata pelajaran pada Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2 adalah Bahasa Indonesia, IPA, dan SBdP. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah pengamatan, wawancara, kuisioner, dan tes. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pembelajaran 2024/2025.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kebutuhan dilaksanakan dengan mewawancarai guru kelas V di SD Muhammadiyah Kerasaan. Ini merupakan langkah awal dalam pengembangan produk berupa bahan ajar digital, khususnya *flipbook*. Hasil wawancara memberikan informasi mengenai penggunaan perangkat pembelajaran terutama bahan ajar. Hal ini terlihat dari pernyataan guru kelas V yang mengungkapkan bahwa sumber belajar utama adalah buku-buku yang tersedia di sekolah, yaitu buku tematik dan BUPENA. Menyusun bahan ajar berbasis teknologi belum pernah dilakukan, hanya sebatas penayangan video. Hal ini disebabkan karena kurangnya pemahaman dalam menyusun bahan ajar berbasis teknologi dan karena tidak adanya tuntutan dari sekolah. Bahkan istilah bahan ajar *flipbook* masih asing didengar. Proses wawancara juga memberikan temuan terkait respon siswa dalam pembelajaran, dimana guru kelas V menyatakan bahwa minat belajar siswa di kelas sangat kurang dan semangat belajarnya tidak kelihatan. Hal ini terlihat dari respons pasif anak-anak. Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memerlukan bahan ajar yang terbaru agar proses pembelajaran tidak hanya terfokus pada buku cetak.

Berdasarkan hasil analisis, guru belum menyiapkan perangkat pembelajaran sebagaimana mestinya, terlihat dari guru masih mengandalkan buku teks yang disediakan di kelas. Guru membutuhkan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan fasilitas yang tersedia bisa dimanfaatkan secara maksimal serta dapat menambah ketertarikan siswa mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis, didapatkan informasi bahwa di kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan masih menggunakan kurikulum 2013. Penelitian ini mengambil materi dari buku tematik Kelas V, khususnya Tema 6. Pada pembelajaran 2 subtema 2 terdapat materi Bahasa Indonesia, IPA, dan Seni Kerajinan (SbdP). Muatan Bahasa Indonesia membahas materi mengenai hal-hal penting

dalam teks eksplanasi, muatan IPA mengenai materi perpindahan panas secara konveksi dan muatan SbdP membahas materi mengenai pola lantai dalam tari.

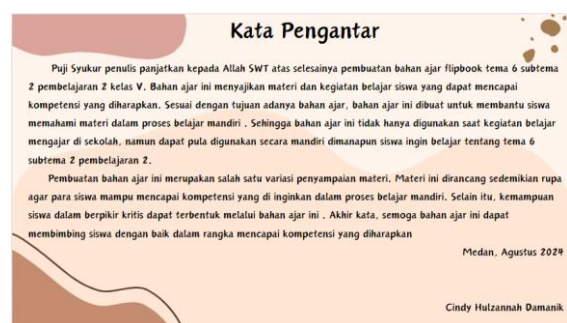
Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan tersebut ditemukan beberapa karakteristik siswa kelas V selama proses pembelajaran. Berdasarkan karakteristik siswa tersebut, diperlukan alat bantu pembelajaran baru yang efektif untuk menarik minat mereka terhadap materi yang diajarkan. Pembuatan *flipbook* sebagai alat bantu pembelajaran diharapkan mampu memaksimalkan hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan. Hal ini dikarenakan penggunaan teknologi dalam bahan ajar *flipbook* yang dirancang untuk mengikuti perkembangan zaman saat ini. Bahan ajar *flipbook* meliputi visual, video, dan soal latihan selain teks bacaan.

Berdasarkan analisis tujuan pembelajaran, peneliti menentukan bahwa tujuan yang ingin dicapai selaras dengan KI dan KD pada Tema 6 Subtema 2 Pembelajaran 2. Karena hal itu, peneliti harus mengembangkan bahan ajar dalam bentuk *flipbook* yang selaras dengan pedoman RPP.

Peneliti merancang bahan ajar yang akan dikembangkan. Peneliti menggunakan aplikasi *Canva* untuk mendesain bahan ajar tersebut. *Canva* merupakan salah satu platform desain yang menyediakan banyak template maupun elemen yang bisa digunakan dengan mudah dan cepat. Aplikasi *canva* juga terhubung dengan *website heyzine*. *Heyzine* digunakan peneliti untuk mengubah bahan ajar yang telah dirancang di *canva* menjadi bentuk *flipbook*. Sebelum merancang bahan ajar dalam bentuk *flipbook*, peneliti terlebih dahulu menetapkan Kompetensi Dasar (KD) serta merumuskan indikator pencapaian dan tujuan pembelajaran. Rancangan bahan ajar *flipbook* sebagai berikut:



Cover Depan



Kata Pengantar



Daftar Isi



Panduan penggunaan *flipbook*



Materi



Cover Belakang

Produk bahan ajar berbentuk *flipbook* ini akan divalidasi oleh para ahli untuk menilai kevalidan produk yang dirancang. Tahap validasi ini juga mengharapkan kritikan saran dari ahli agar tercipta produk yang layak. Validasi ahli materi didapatkan hasil pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Validasi Ahli Materi

Aspek Penilaian	Jumlah Perolehan Skor	Persentase Skor
1. Materi	27	90%
2. Bahasa	20	100%
3. Penyajian	28	93,3%
Total	75	93,75%
Kategori Sangat Layak		

Hasil penilaian validasi materi bahan ajar *flipbook* diperoleh skor total 75 dengan persentase 93,75% dengan kategori “Sangat Layak”. Validasi ahli media didapatkan hasil pada Tabel 2

Tabel 2. Hasil Validasi Media

Aspek Penilaian	Jumlah Perolehan Skor	Persentase Skor
1. Visual	28	93,3%
2. Media	13	86,6%
3. Penyajian	15	100%
Total	56	93,3%
Kategori Sangat Layak		

Hasil hasil validasi ahli media bahan ajar *flipbook* diperoleh skor total 56 dengan persentase 93,3% dengan kategori “Sangat Layak”

Bahan ajar berbentuk *flipbook* yang telah dirancang dan divalidasi oleh ahli dapat diterapkan di lapangan. Tahap implementasi merupakan tahap penelitian untuk mengetahui penilaian kepraktisan oleh guru dan mengukur keefektifan bahan ajar berbentuk *flipbook*. Praktikalitas bahan ajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian oleh praktisi pendidikan yaitu guru kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan melalui pengisian angket. Untuk mengukur keefektifan bahan ajar berbentuk *flipbook*, maka perlu dilakukan penilaian terhadap siswa kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan sebanyak 18 siswa melalui tes. Tes akan dilakukan sebanyak 2 kali yaitu *pre-test* dan *post test* dengan bentuk soal pilihan berganda.

Oleh karena itu, diperlukan alat pengumpulan data berupa tes untuk mengetahui keefektifan bahan ajar berbentuk *flipbook* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Data dianggap akurat apabila tes yang digunakan telah valid dan reliabel.

Validasi instrumen tes dilakukan untuk menentukan apakah soal tes yang telah disusun valid atau tidak untuk digunakan. Uji validitas dan realibilitas dilaksanakan terhadap siswa kelas VI SD Muhammadiyah Kerasaan. Soal yang akan divalidkan sebanyak 30 soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil validasi instrumen tes, terlihat sebanyak 10 soal tidak valid. Hal ini dikarenakan nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% . Sebanyak 20 pertanyaan yang valid diperoleh untuk digunakan sebagai instrumen dalam melaksanakan *pre-test* dan *post-test* guna mengevaluasi efektivitas bahan ajar berbentuk *flipbook*.

Pengujian reliabilitas dilakukan setelah tahap uji validitas. Tujuan dari pengujian reliabilitas adalah untuk mengevaluasi seberapa konsisten dan dapat diandalkannya suatu tes. Tes dikatakan reliabel apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Uji reliabilitas menggunakan taraf signifikansi 5% atau $\alpha = 0,05$. Adapun hasil uji reliabilitas tes secara keseluruhan adalah 0,764504 dengan kategori reliabilitas tinggi.

Uji praktikalitas mengevaluasi apakah bahan ajar yang dihasilkan memenuhi kriteria untuk siswa kelas V SD. Uji praktikalitas bahan ajar berbentuk *flipbook* dilakukan oleh guru wali kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan.

Tabel 3. Hasil Praktikalitas

Aspek Penilaian	Jumlah Perolehan Skor	Persentase Skor
1. Materi	30	100%
2. Penggunaan	15	100%
3. Penyajian	21	84%
Total	66	94,3%
Kategori	Sangat Layak	

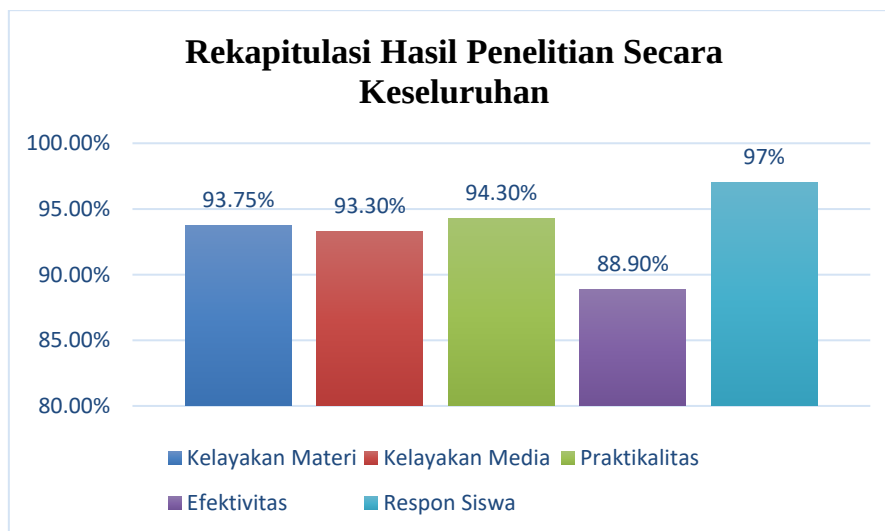
Hasil penilaian dari praktisi pendidikan memperoleh skor total 66 dengan persentase 94,3% dengan kategori sangat praktis.

Pengujian ini bertujuan untuk menilai keefektifan bahan ajar. Jika terjadi peningkatan hasil belajar siswa, maka bahan ajar dalam bentuk *flipbook* dapat dianggap efektif dalam mendukung proses pembelajaran. Uji efektivitas dilakukan dengan memberikan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan. Data dari *pre-test* dan *post-test* kemudian dibandingkan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 sebelum melaksanakan pembelajaran menggunakan bahan ajar *flipbook* didapat rata-rata 39,16. Sedangkan hasil *post-test* didapat rata-rata 72,2. Hal lain yang memperlihatkan adanya kenaikan hasil belajar adalah banyaknya siswa yang tuntas. Pada *pre-test* ada 4 siswa (22,2%) yang tuntas, sedangkan saat *post-test* terdapat 16 siswa (88,9%) yang tuntas.

Pada penelitian pengembangan model ADDIE, tahap evaluasi adalah tahap terakhir. Tahap evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk menarik kesimpulan mengenai penggunaan bahan ajar

berbentuk *flipbook*. Kesimpulan yang ditarik berdasarkan nilai kelayakan, praktikalitas, serta efektivitas produk bahan ajar berbentuk *flipbook*. Kelayakan bahan ajar *flipbook* dinilai oleh ahli materi dan ahli media. Penilaian kepraktisan dilakukan oleh guru kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan sebagai praktisi pendidikan. Sementara itu, peneliti melakukan uji coba lapangan melalui pre-test dan post-test untuk menguji efektivitas produk. Rekapitulasi penilaian bahan ajar *flipbook* pada tema 6 subtema 2 pembelajaran 2 di kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan menunjukkan: 1) Uji kelayakan materi bahan ajar *flipbook* mendapat skor 93,75%, yang dikategorikan sangat praktis; 2) Uji kelayakan media *flipbook* memperoleh skor 93,75%, yang termasuk kategori sangat layak; 3) Uji keefektifan *flipbook* mendapat skor 93,3%, yang juga tergolong sangat layak. 3) Uji kepraktisan bahan ajar berbentuk *flipbook* memperoleh skor 94,3% yang berarti bahan ajar ini sangat layak dan praktis digunakan; dan 4) Pada uji efektivitas bahan ajar berbentuk *flipbook*, sebanyak 16 siswa tuntas mengikuti *post-test* dengan nilai 88,9%. Secara keseluruhan hasil penelitian dirangkum dalam diagram berikut:



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian

Hasil kelayakan bahan ajar berbentuk *flipbook* diperoleh dari uji kelayakan yang dilakukan oleh ahli materi dan ahli media. Bahan ajar ini dianggap layak setelah melewati tahap validasi oleh kedua ahli tersebut, sehingga dapat diuji coba di lapangan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Rahim & Wahyuni dalam Damayanti & Perdana (2023, h. 2894), yang menjelaskan bahwa untuk menilai tingkat kevalidan produk, diperlukan penilaian dari ahli yang memahami bahan ajar. Validasi materi mendapat persentase 93,75%, validasi ahli media mendapat persentase 93,3%. Berdasarkan hasil tersebut, bahan ajar *flipbook* yang dihasilkan dikategorikan “sangat layak”. Bahan ajar dikatakan valid apabila komponen suatu produk seperti isi, kebahasaan, penyajian dan kegrafikaan dapat berfungsi dengan baik atau sesuai dengan kebutuhan (Yati, W. & Amini, R., 2020, h. 161)

Kepraktisan bahan ajar *flipbook* dinilai berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan oleh praktisi pendidikan. Dalam penelitian ini, praktisi pendidikan tersebut adalah guru wali kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan. Penilaian menunjukkan skor sebesar 94,3% pada kategori sangat praktis. Berdasarkan penilaian praktisi pendidikan terhadap bahan ajar *flipbook* pada tema 6 subtema 2

pembelajaran 2 yang dilakukan melalui angket yang disebarakan oleh peneliti, bahan ajar yang disusun dianggap praktis digunakan di lapangan karena memenuhi kriteria siswa, materi pembelajaran, dan kemudahan penggunaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Widiyahti, dkk dalam Wati, D. dkk (2022, h. 185) yang menyatakan bahwa bahan ajar yang praktis mudah diakses oleh pengguna yaitu siswa kapan saja dan di mana saja.

Untuk mengukur efektivitas bahan ajar *flipbook*, dilakukan pre-test dan post-test. Sebelum pre-test, soal yang telah disusun diuji coba terlebih dahulu kepada dosen ahli dan siswa untuk menilai kelayakannya. Dari 30 soal yang diuji, 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal tidak valid. Soal yang valid digunakan dalam *pre-test* dan *post-test*. Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 4 siswa (22,2%) mencapai nilai KKM yaitu 70, sedangkan 12 siswa (77,8%) belum tuntas. Setelah menggunakan bahan ajar *flipbook*, dilaksanakan *post-test* dengan soal yang sama. Hasil *post-test* menunjukkan bahwa 16 siswa (88,9%) mencapai KKM, sedangkan 2 siswa (11,1%) belum tuntas. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa meningkat sebesar 66,7%, yang menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* efektif. Pandangan ini sesuai dengan pendapat Damayanti dan Perdana (2023, h. 2894) yang menyatakan bahwa efektivitas bahan ajar diukur dengan hasil belajar siswa. Pembelajaran dianggap tuntas apabila 85% nilai siswa memenuhi KKM. Bahan ajar dianggap sukses dan efisien jika mampu meningkatkan hasil belajar siswa serta memotivasi mereka untuk terus belajar secara berkelanjutan, meningkatkan daya ingat siswa, dan memberikan semangat kepada siswa (Heinich, dkk dalam Pribadi, 2019)

SIMPULAN DAN SARAN

Pada tahap validasi, bahan ajar ini mendapatkan skor 93,75% dari ahli materi dan 93,3% dari ahli media, dengan rata-rata skor 93,5%. Hasil ini menunjukkan bahwa bahan ajar *flipbook* tersebut tergolong dalam kategori "sangat layak". (2) Kepraktisan bahan ajar berbentuk *flipbook* yang dihasilkan dinilai oleh praktisi pendidikan, yaitu wali kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan yang memberikan skor 94,3% yang berarti termasuk dalam kategori sangat praktis. Hal ini menunjukkan bahwa bahan ajar yang dihasilkan praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. (3) Efektivitas bahan ajar *flipbook* dievaluasi dengan membandingkan skor *pre-test* dan *post-test*. *Pre-test* diikuti oleh empat siswa (22,2%) dengan rata-rata skor keseluruhan 39,16. Sementara itu, *post-test* diikuti oleh 16 siswa (88,9%) dengan rata-rata skor keseluruhan 72,2. Persentase hasil belajar siswa meningkat dari 22,2% menjadi 88,9%, yang menunjukkan adanya kemajuan setelah perlakuan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar *flipbook* pada tema 6 subtema 2 untuk kelas V SD Muhammadiyah Kerasaan sangat bermanfaat dalam proses pembelajaran karena mampu memberikan informasi yang berguna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilutfi, D. N. (2022). Flipbook tematik: Alternatif media pembelajaran PKN berbasis fliphtml5 di SD. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 380-385.

- Damayanti, D. S., & Perdana, P. I. (2023). Pengembangan E-Modul Pembelajaran Tematik (EMOTIK) Berbasis Flipbook pada Tema 8 Subtema 1 Kelas V di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2886-2897.
- Depdiknas. (2003). Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Fatmawati, E., Yalida, A., Efendi, D., Wahab, A., Agusta, A. R., Kusumawardani, R. N., ... & Dewanto, I. J. (2022). *Pembelajaran Tematik*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Maulidah, L., Kurnia, D., & Anjaswuri, F. (2023). Pengembangan E-Modul Menggunakan Flipbook Pada Tema 9 Subtema 1 Benda Tunggal Dan Campuran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 5479-5491.
- Muallifah, A. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Elektronik *Flipbook* Interaktif Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Sumber Belajar Muatan IPS Siswa Kelas V SDN 1 Wulung Blora. *Under Graduates Thesis, Unnes*.
- Pribadi, B. A. (2019). Pengertian dan Prinsip-prinsip Pengembangan Bahan Ajar.
- Purnomo, T. W., Aulia, S. M., Sitohang, R., & Tarigan, D. (2023, June). Development of Teaching Materials Pado-pado Melodies on Musical Instruments Saluang Pauh at SMKN 7 Padang. In *ICONSEIR 2022: Proceedings of the 4th International Conference on Science Education in The Industrial Revolution 4.0, ICONSEIR 2022, November 24th, 2022, Medan, Indonesia* (p. 255). European Alliance for Innovation.
- Silalahi, R. B., & Budiono, H. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Flipbook Berbasis Web pada Muatan IPA di Sekolah Dasar. *Journal of Education Research*, 4(3), 1341-1349.
- Wati, D. K., Saragih, S., & Murni, A. (2022). Kevalidan dan kepraktisan bahan ajar matematika berbantuan fliphtml5 untuk memfasilitasi kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VIII SMP/MTs pada materi koordinat kartesius. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 5(3), 177-188.
- Yati, W., & Amini, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Dengan Pendekatan Cooperative Learning Tipe Turnamen Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(1), 158-167.